
Problematika Maharah Qira'ah Pada Pembelajaran Al-Quran Dimadrasah Diniyah Manba'ul Ulum Desa Kedungbanteng Sukorejo Ponorogo

Eka Kusumaningtyas,¹ Wahyu Hanafi Putra,² Nanik Setyowati³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia;

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia;

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia;

Abstract

The problem of learning in madrasah diniyah is a problem that hinders religious teaching and learning activities. Maharotul kalam is a skill that is applied with speech and also has a relationship with language. From the title, I took 2 problem formulations, namely how the learning process of maharotul kalam and what are the factors that hinder learning. From the formulation of the problem, there are several objectives, namely to know, explore, and learn how the learning process is and what are the factors that hinder learning at the madrasah Diniyah Manba'ul Ulum. This research is using a qualitative method. Data collection techniques use interviews, observations and documents. The data analysis technique uses data reduction analysis, data presentation, and conclusion drawn. This study uses primary data and secondary data. The results of the study show that Maharah Kalam Problems in Learning the Quran need to improve learning so that students and women can absorb the material and read the Quran smoothly and well according to what they want, besides that there are 2 factors, namely non-linguistic problems and linguistic problems. This is evident from the results of interviews and direct observation on objects.

Keywords

Problems; Maharotul Qiro'ah; Learning

Corresponding Author

Eka Kusumaningtyas

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Ekakusuman123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa secara umum dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu; maharah al istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah dan maharah al-kitabah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus saling melengkapi, mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan mendengarkan, berbicara dan membaca sangat dibutuhkan memberikan kontribusi yang berharga secara tertulis dan sebaliknya. Namun, tulisan mempunyai karakter khusus yang membedakannya dengan tulisan lain. Sifat aktif dan Produktivitas menulis memberikan kualitas khusus dalam hal metode, media dan keserbagunaan bahasa yang digunakan. (Hamidah H, 2024) Ibnu Jinni juga mengatakan bahwa bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap orang



untuk menyampaikan keinginan mereka. Pendapat Ibnu Abbas juga mendukung ini. Menurut Khuldun, bahasa adalah istilah yang digunakan oleh seorang pembicara dalam situasi apa pun. Dia ingin. Istilah itu merujuk pada fungsi salah satu bagian tubuh. seperti mulut, yang dimulai dengan niat dan disampaikan oleh anggota tubuh dengan nama mulut. (Fajar Nur Syah Alam, 2021) Menggunakan metode yang tepat dapat membantu mencapai maharah Qira'ah. Ada lima pendekatan yang dikenal untuk belajar bahasa Arab. Pertama, terjemahkan menggunakan metode gramatikal. Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk menulis, membaca, dan menerjemahkan karya sastra dalam bahasa Arab. (As'ari, 2015)

Menurut Radlia Zainuddin, bahasa Arab yang terbaik adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa seluruh umat Islam. Oleh karena itu dikatakan bahwa Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari bahasa ekspresi linguistiknya, dan oleh karena itu dapat juga dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa umat Islam secara makro. Program-program ini tidak sesuai dengan upaya belajar bahasa Arab di India. Bangsa Arab sangat terbelakang. Baik tentang metode, tentang keinginan belajar maupun tentang cara belajarnya. (Jannah, Problematika Pembelajaran Maharah Kalam Pada Program, 2023) Kemampuan untuk menyampaikan pikiran Anda kepada orang lain melalui kata-kata atau bunyi artikulasi dikenal sebagai maharah Kalam. Berbicara adalah sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang menggunakan jaringan otot dan otot. tubuh manusia untuk berkomunikasi dengan pikiran untuk memenuhi permintaan. sementara kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada rekan melalui bunyi dan kata-kata berbicara dengan otot tubuh manusia. Selain itu, Maharah qira'ah dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca secara efektif dan wajar dalam bahasa Arab dengan memahami dan memaknai dengan kata-kata dan kalimat yang benar dari segi nahwu maupun shorofnya. Itu didasarkan pada kemampuan untuk mendengarkan, mengucapkan, dan memahami kosa kata dan pola kalimat. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengajarkan siswa untuk membaca bahasa Arabi. (Muhammad Faisol, 2024)

Problematika pembelajaran merupakan sebuah hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya problematika tersebut para ustadz dan ustadzah dapat menjadikan evaluasi pembelajaran, supaya kegiatan pembelajaran bisa dapat maksimal. Sedangkan Maharah Kalam merupakan sebuah keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran bahasa. Menurut Hasan Syaiful Rizal berpendapat bahwa bahasa merupakan aspek penting dari beberapa bagian kehidupan manusia, apabila tidak ada Bahasa maka manusia tidak akan bisa hidup.

Manusia diberikan anugrah kemampuan berbicara (berbahasa) yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama manusia.

Pembelajaran bahasa Arab dengan karakteristik dan motivasi belajar bahasa yang berbeda-beda di kalangan masyarakat non-Arab, mempunyai banyak permasalahan dan kesulitan, karena bahasa Arab bukanlah bahasa bapak yang diturunkan secara turun temurun di Indonesia. Menurut Izan, persoalan ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bahasa dan non-bahasa. Gaya bahasa dikaitkan dengan masalah bahasa tertentu seperti sistem bunyi, kosa kata, struktur kalimat, dan ejaan. Faktor non-linguistik yang paling penting adalah permasalahan yang berkaitan dengan perbedaan sosial budaya antara masyarakat Arab dan non-Arab. (Hermawan, 2018)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, pendekatan kuitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan filsafat atau pendekatan dengan metode pendeskripsian, (Nasution, 2024) dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu penerapan pada penelitian generalisasi. Menurut Connor Patrick Jennings Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan objek dan perilaku yang diamati di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data yang banyak digunakan berupa wawancara, laporan observasi lapangan, transkrip diskusi dan catatan yang diambil selama observasi. Sunny Elie Zaloucho Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami situasi di dunia, terutama untuk menemukan gambaran yang lebih akurat tentang situasi yang tidak dapat dijelaskan. (Darmalaksana, 2020)

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara, observasi, studi Pustaka dan dokumen. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dimana peneliti melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Sedangkan observasi merupakan sebuah cara Dimana seorang peneiti menggali informasi dengan cara terjun langsung dan ikut serta dalam objek peneitian tersebut. studi Pustaka merupakan sebuah Teknik pengkumpulan data dengan menelaah beberapa teori-teori dan pendapat-pendapat. Sedangkan dokumentasi merupakan pengkumpulan data yang diolah menjadi sebuah tulisan atau data yang reel dan bisa menjadi sebuah bukti. Lokasi Madrasah Diniyah di Rt 01/Rw 02 Dukuh Sekuwung, Desa Kedungbanteng, Kec.Sukorejo, Kab.Ponorogo, Jawa Timur. Populasi siswa pada Madrasah Diniyah pada kelas 1, 2 dan 3 60 an, pada kelas1, 2 dan 3 siswa tersebut digunakan untuk sebagai objek pengamatan.

Teknik yang digunakan untuk mengambil penelitian tersebut adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data secara langsung yang diambil oleh peneliti dari objek penelitian tersebut tanpa perantara siapapun, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang ditangani oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil tidak langsung dari objeknya, data primer ini diambil oleh peneliti dari literatur, artikel, jurnal dan situs web internet yang berkaitan dengan objek penelitian, pengambilan data ini secara cepat dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang ditangani oleh peneliti. (sugiyono, 2009)

1. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual. Informasi tersebut mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan pewawancara. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa dan guru, metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penyebab permasalahan pembelajaran kosakata dan juga solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran kosa kata. Wawancara memungkinkan peneliti melihat apa yang ada di kepala dan hati responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Peneliti dapat memperjelas pedoman wawancara yang digunakan agar wawancara terfokus pada tujuan penelitian. Pedoman ini tidak ketat, sehingga dapat dibuat dan dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti. (Moloeng, 2002)

b. Observasi

Observasi adalah seorang peneliti terjun langsung dan ikut serta pada objek penelitian. Observasi merupakan proses yang mencakup berbagai proses biologis dan psikologis. Di antara dua proses terpenting adalah proses persepsi dan memori. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi struktural non partisipatif. Umumnya peneliti tidak terlibat langsung dalam pekerjaan di lapangan, namun merupakan pengamat independen, yang pengamatannya dirancang dan terstruktur

dengan baik. Berdasarkan metode observasi tersebut, peneliti menggunakannya untuk mengumpulkan data tentang:

- Faktor/karakteristik lingkungan
- Fasilitas dan struktur
- Sikap dan perilaku peserta PPBA selama pembelajaran bahasa Arab
- Efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab. (Sugiono, 2019)

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan merupakan Pengumpulan data yang bersumber dari buku dan jurnal yang dapat menunjang pemecahan-permasalahan yang didapatkan dalam penelitian. (Markani P, 2023)

d. Dokumentasi

Menurut Bungin, Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk mencari dan historis dalam sebuah penelitian. Menurut Imam Gonavan, dalam metode pengumpulan data dokumenter ini, peneliti menggunakan dokumen resmi dalam artian dokumen yang dibuat atau dikirimkan oleh perusahaan atau perorangan untuk rumah. Peneliti mendokumentasikan data yang diperoleh, bisa berupa audio, gambar atau file yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan peneliti adalah gambar-gambar pada saat kegiatan belajar mengajar, dan beberapa dokumen yang mendukung hasil analisis yang diperoleh selama penelitian. (Jannah, *Problematika Pembelajaran Maharah Kalam Pada Program*, 2023)

2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif kualitatif (Aliyah, 2022). Metode analisis data kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pengumpulan dan pengolahan data seperti teks, wawancara, observasi dan seni visual untuk menemukan dan memahami pola, konsep, tren dan situasi sosial dari berbagai sudut pandang. Berbeda dengan analisis kuantitatif yang mengandalkan angka dan statistik, analisis kualitatif berfokus pada pemahaman lebih dalam terhadap konteks dan perbedaan tematik dari data yang dikumpulkan. Proses analisis data kualitatif meliputi beberapa langkah seperti mengelompokkan data, mengidentifikasi tema, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang muncul dari data tersebut. Metode analisis data kualitatif bertujuan untuk menangkap aspek-aspek

kompleks dari realitas sosial yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman manusia dan interaksi sosial. (Rohmah, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika proses pembelajaran dan dampak pada santriwan dan santriwati di Madrasah diniyah

Madrasah diniyah manba'ul ulum merupakan salah satu madrasah yang berada di Rt 01/Rw 02 Dukuh Sekuwung, Desa Kedungbanteng, Kec.Sukorejo, Kab.Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah Diniyah ini berawal dari ibu Nurul yang baru pulang dari pondok melihat banyak anak-anak dikampung halamannya tidak ada kegiatan ketika sore, kemudian beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan TPQ maupun Madrasah Diniyah. Yang sekarang diketuai oleh bapak Rodhi dan dibantu oleh istrinya yaitu ibu Nurul, selain itu juga ada 2 ustadzah. Madrasah diniyah Manba'ul Ulum mulai berdiri pada tahun 2008 yang berada di rumah Ibu Nurul dikarenakan belum mempunyai Gedung atau tempat khusus untuk belajar mengajar. Pada tahun 2010 Ibu Nurul menikah dengan Bapak Rodhi, sehingga ibu Nurul ada yang membantu untuk mengajar para santri. Singkat cerita Madrasah Diniyah pada tahun 2013 telah didirikan Gedung khusus untuk kegiatan belajar mengajar, dengan usaha dan tekad Bapak Rodhi dan masyarakat setempat, dengan berjalannya waktu madrasah diniyah pernah berhenti pada tahun 2010 dikarenakan adanya Madrasah Diniyah di SDN 4 Kedungbanteng yang mana Madrasah Diniyah tersebut dimulai setelah duhur sampai jam 2 siang, jadi waktunya bertabrakan dengan Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum. Kemudian beliau berusaha lagi meghidupkan kembali sampai sekarang santrinya kurang lebih ada 60an anak.

Madrasah diniyah Manba'ul Ulum menggunakan proses pembelajaran dengan membaca al-quran maupun iqra' terlebih dahulu kemudian baru adanya materi tambahan. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Rodhi dan ibu Nurul:

“ Pembelajaran madrasah diniyah manba'ul ulum ini dimulai jam 14:00 sampai 16:00, mereka masuk setiap hari kecuali hari minggu. Madrasah diniyah ini mengutamakan membaca al-quran maupun iqra', untuk materinya menyesuaikan waktu semisal masih ada waktunya dan bisa digunakan untuk materi, beliau-beliau melanjutkan materi, karena kebanyakan anak-anak yang mempunyai semangat mengaji berumur dibawah 10 tahun dan kualahan dengan jumlah santri yang sekitar 60an anak. Terkadang pernah mengajar hanya mengaji langsung pulang dan beliau

memaklumi anak-anak masih kecil. Selain itu akhlak anak-anak pada zaman sekarang sangat kurang.”

Dari wawancara diatas bahwa pembelajaran dimadrasah diniyah Manba'ul Ulum mengutamakan pembelajaran membaca al-qur'an dan iqra', sedangkan materi yang diajarkan hanya untuk mengisi waktu untuk menunggu jam pulang, bahkan jadwal materi juga belum bisa terkontrol. Terkadang beliau pernah mengajar hanya mengaji langsung pulang dan beliau memaklumi anak-anak banyak yang masih kecil. Belum lagi kalau ditambah anak-anak yang Sd juga mengikuti madrasah diniyah di sekolah dan itupun sangat sulit untuk mengondisikan. Ada beberapa problem tersebut Madrasah diniyah ini tetap berjalan dan tetap istiqomah setiap hari mengaji walau hanya 1 santripun yang datang. Karena istiqomah dan tirakat para ustadzah-ustadzahnya sehingga tetap berjalan kegiatan belajar mengajar tersebut, dan dampak madrasah diniyah pada Masyarakat pun juga baik.

Dengan adanya teman-teman KPM dari Insuri Ponorogo sangat membantu mulai dari jam Pelajaran, jadwal materi mulai terkondisikan dan para santripun mulai semangat untuk belajar. Untuk proses pemberian pengajar menuliskan materi sesuai jadwal kemudian santri menulis dan setelah itu dibaca Bersama-sama kemudian dijelaskan maupun dipraktikkan. Jadwal madrasah diniyah manba'ul ulum sebagai berikut:

Jadwal Pengajar Dimadrasah Diniyah Manba'ul Ulum

Hari	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Senin	Ustadzah Nurul	Kak Yuli Kak Eka	Kak Taufiq Kak Mahfud
	Jilid 1-3 Hafalan Surat Pendek	Jilid 4-6 Fiqih	Al-Quran Fiqih/Fasholatan
Selasa	Kak Alvi	Kak Iim Kak Hasrin	Kak Taufiq
	Jilid 1-3 Syi'ir	Jilid 4-6 Fasholatan (Praktek)	Al-Quran Akhlak
Rabu	Kak Iim	Kak Indah Kak Siti	Kak Firin
	Jilid 1-3 Fasholatan Kak Hasrin	Jilid 4-6 Tajwid	Al-Quran Tauhid
Kamis	Kak Alvi	Ustadz Rodhi	Ustadz Rodhi
	Kak Alvi Jilid 1-3 Hafalan Do'a	Jilid 4-6 Qira'ah	Al-Quran Qira'ah

	Kak Indah	Kak Yuli Kak Eka	Ustadz Rodhi
Jum'at	Jilid 1-3 Tajwid	Jilid 4-6 Hafalan Do'a/Syi'ir	Al-Quran Tahlil
Sabtu	Kak Iim Jilid 1-3 Fiqih (Praktek)	Kak Eka Jilid 4-6 B. Arab	Kak Siti, Kak Alwi Al-Quran Tajwid
Minggu	-	-	Khataman



Gb. Dokumentasi pemberian materi pembelajaran setelah membaca Al-Quran



Gb. Dokumentasi persiapan do'a mau pulang setelah selesai kegiatan pembelajaran

Adapun Problematika yang mempengaruhi pembelajaran maharatul kalam di Madrasah Diniyah sebagai berikut

1. Problematika non-kebahasaan

Problematika non-kebahasaan merupakan faktor permasalahan yang tidak mempunyai hubungan dengan aspek kebahasaan, faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu *pertama* minat belajar dan motivasi para santri yang tidak stabil saat pembelajaran. Seharusnya sebelum proses pembelajaran maupun sesudah pembelajaran diberi motivasi terlebih dahulu. Sehingga para santri bisa mengikuti

kegiatan pembelajaran dengan kesadaran penuh. Namun sangat sulit untuk mengkondisikan para santri masuk atau kumpul diawal pembelajaran dikarenakan jadwalnya bertabrakan dengan jadwal disekolah, maka dari itu beliau mengambil Keputusan untuk mengaji terlebih dahulu secara bergantian kemudian dikumpulkan untuk materi dan berdo'a dilanjut pulang. *Kedua* Problematika yang berasal dari lingkungan, permasalahan ini berupa permasalahan keluarga maupun permasalahan dengan teman sebayanya. Dilihat dari faktor lingkungan keluarga banyak sekali santri yang tidak tinggal bersama orang tuanya, namun hanya dengan nenek, kakek atau saudaranya. Ketika saya ngobrol dengan beberapa santri dan terjun langsung melihat bagaimana perkembangan mereka membaca al-qur'an sangat berbeda dengan adanya pengawasan orang tua maupun tidak, selain itu teman belajar juga dapat mempengaruhi karena mereka sering berinteraksi sehingga kebiasaan-kebiasaan juga hampir sama semisalnya menurunnya dalam hal belajar dan lain sebagainya.

2. Problematika kebahasaan

Problematika kebahasaan adalah permasalahan pada pelafalan Bahasa maupun pengucapan pada pembacaan al-qur'an. Para santri dimadrasah diniyah Manba'ul Ulum sesuai tingkatan kelas 1 jilid 1-3, kelas 2 jilid 4-6, kelas 3 Al-Qur'an. Dilihat dari pelafalan Ketika membaca mereka ada yang lancar dan ada yang masih mengeja, dikarenakan ada beberapa factor diantaranya: mereka masuk madrasah diniyah ada yang hanya 1 minggu satu kali dan dirumah mereka jarang membaca, malas untuk mengulang-ulang, niat untuk belajar al-quran sangat kurang. Dengan pernyataan tersebut, maka bisa disarankan kepada ustadz dan ustadzah untuk sering-sering mengingatkan dan sering memberi motivasi.

4. KESIMPULAN

Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum merupakan salah satu madrasah yang berada di Rt 01/Rw 02 Dukuh Sekuwung, Desa Kedungbanteng, Kec.Sukorejo, Kab.Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah Diniyah yang dietuai oleh Bapak Rodhi dan dibantu oleh istrinya yaitu Ibu Nurul, selain itu juga 2 ustadzahnya. Pembelajaran Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum ini dimulai jam 14:00 sampai 16:00, mereka masuk setiap hari kecuali hari minggu. Madrasah diniyah ini mengutamakan membaca al-quran maupun iqra', untuk materinya menyesuaikan waktu, semisal masih ada waktunya dan bisa digunakan untuk materi, beliau-beliau melanjutkan

materi, karena kebanyakan anak-anak yang mempunyai semangat mengaji berumur dibawah 10 tahun dan beliau kualahan dengan jumlah murid yang sekitar 60an anak. Terkadang pernah mengajar hanya mengaji langsung pulang dan memaklumi anak-anak masih kecil. Sedangkan problem yang terjadi di Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum ada 2 problem yaitu: problem kebahasaan dan problem non-kebahasaan. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan beberapa perkembangan perbaikan dan tetap istiqomah dalam kegiatan belajar mengajar dimadrasah diniyah tersebut.

REFERENSI

- Aliyah, S. (2022). peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flash card pada siswa kelas rendah mi nurul huda japuro lor. 29.
- As'ari, D. R. (2015). Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi . 1-6.
- Fajar Nur Syah Alam, A. F. (2021). problematika keterampilan membaca kitab hadist yaumiyah: studi kasus mahasiswa zona Qur'an Universitas Darusalam Gontor.
- Hamidah H, A. S. (2024). Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Terhadap Mahasiswa . 54.
- Hartono, H. (n.d.).
- Hermawan, A. (2018). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.
- Jannah, K. (2023). Problematika Pembelajaran Maharah Kalam Pada Program. 65.
- Jannah, K. (2023). problematika pembelajaran maharah klam pada program pengembangan bahasa asing pondok pesantren ngalah purwosari. 66.
- Markani P, R. P. (2023). sosialisasi implementasi sistem kehadiran karyawan terintragrasi geotagging pada pt. kookmin card finansia multi financia. 751.
- Moloeng, L. J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Muhammad Faisol, N. R. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap .
- Nasution, B. K. (2024). Problematika Pembelajaran Mahara Kitabah. 3.
- Rohmah, M. (2024). teknik Analisis Data Kualitatif.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.
- sugiyono. (2009). metode penelitian kualitatif .